

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

Peran Musammi\Guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri adalah dengan memperkenalkan kepada santri metode menghafal al-qur'an, mengajarkan disiplin-disiplin ilmu al-qur'an salah satunya ilmu qira'at, memberikan bimbingan dan nasehat yang bersifat motivasi agar santri yang akan memulai menghafal mendapat stimulus dan dapat mengambil pelajaran dari nasehat-nasehat para pembimbing.

Dalam bimbingan para Musammi' menggunakan berbagai macam pendekatan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri diantara lain; Pendidikan dengan Keteladanan, Pendidikan dengan Pembiasaan (Adat kebiasaan), Pendidikan dengan Perhatian, Memberikan reward bagi yang berprestasi dan sanksi bagi pelanggar.

Pendidikan dengan perhatian maksudnya adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Hal ini seirama dengan firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (التحریم : ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. at-Tahrim: 6)

Beberapa metode yang ditawarkan pembimbing tahfizh kepada santri agar dapat memudahkan mereka dalam menghafal yaitu: Metode *Wahdah*, Metode *Kitabah* (menulis), Metode Simai (mendengar), Metode Talaqqi

Kemampuan menghafal al-qur’an santri Darunnajah 17 sangat beragam, ada yang mampu menghafalkan al-qur’an dengan baik sehingga dalam satu hari ada yang mendapatkan 1 lembar dari al-qur’an bahkan ada yang lebih dari 1 lembar. Kemampuan tersebut berangkat dari beberapa faktor diantara lain: Faktor Non-Sosial dan Faktor Sosial.

B. Saran

Beradasrkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. kepada Santri hendaknya jangan puas dengan kemampuan yang ada, terus belajar dan terus mengembangkan kemampuan diri.
2. kepada Guru hendaknya mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan selama ini dan terus berinovasi dalam pembelajaran agar pendidikan semakin meningkat.
3. kepada Sekolah/Yayasan hendaknya jangan puas dengan keadaan sekolah yang saat ini telah berjalan, terus meningkatkan mutu sumber daya manusianya, berinovasi dan mengembangkan keunggulan sekolah khususnya dalam program tahfizhul qur'an.
4. bagi Peneliti yang akan datang, jangan meneliti hal yang sama dengan peneliti tentang peran guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri, namun demikian semoga dengan adanya tulisan ini mampu menjadi referensi dalam menemukan permasalahan yang baru di ruang lingkup pendidikan.